BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pengetahuan

Manusia sebagai ciptaan Tuhan yang sempurna, dalam memahami alam sekitarnya terjadi proses yang bertingkat dari pengetahuan (sebagai hasil dari tahu manusia), ilmu, dan filsafat (Notoatmodjo, 2010)

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Secara etimologi pengetahuan berasal dari bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* di jelaskan bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar *(knowledge is justified true belief)*. Secara terminologi, definisi pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2007)

Pengetahuan menurut Supriyanto adalah keseluruhan pengetahuan yang belum tersusun, baik mengenai matafisik ataupun fisik. Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang berupa *common sense*, tanpa memiliki metode, dan mekanisme tertentu. Penetahuan berakar pada adat dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Dalam hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur dan samar-samar. Pengetahuan tidak teruji karena kesimpulan ditarik berdasarkan asumsi yang tidak teruji lebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cenderung *trial and error* dan berdasarkan pengalaman belaka (Notoatmodjo, 2007).

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2007) membahas bahwa pengetahuan mempunyai 6 (enam) tingkatan, yaitu:

2.1.2.1 Tahu *(know)* diartikan sebagai meningkat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah megingat kembali *(recall)* sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupaka tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, meguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2.1.2.2 Memahami *(comprehension),* diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

2.1.2.3 Aplikasi *(aplicasion*), diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

2.1.2.4 Analisis *(analysis),* adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam satu sama lain. Kemampuan analisa ini didapat menggambarkan (membuat bagian), membedakan, memisahkan, megelompokan dan sebagainya.

2.1.2.5 Sintesis *(synthesis)*, adalah suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

2.1.2.6 Evaluasi *(evaluation)*, berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2003), pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

2.1.3.1 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian kemampuan didalam dan diluar sekolah dan berlangung seumur hidup. Pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak pulapengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

2.1.3.2 Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang.

2.1.3.3 Keyakinan

Biasanya keyakinan dapat diperoleh secara turun temurun dan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Keyakinan ini bisa mempengaruhi pengetahuan seseorang. Baik keyakinan itu sifatnya positif maupun negatif.

2.1.3.4 Fasilitas

Fasilitas-fasilitas sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya radio, televisi, majalah, koran, buku, dan lain-lain.

2.1.3.5 Penghasilan

Penghasilan tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun bila seseorang berpenghasilan cukup besar maka dia mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.

2.1.3.6 Sosial Budaya

Kebudayaan setempat dari kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi, dan sikap seseorang terhadap sesuatu.

2.1.3.7 Usia

Semakian tua, semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuan. Tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua, karena mengalami kemunduran baik fisik maupun mental.

2.2 Definisi Masyarakat

Istilah Masyarakat berasal dari kata aran *"syarakat"* yang berarti ikut serta, berpartisipasi. Dalam bahasa inggris dipakai istilah *"society"* yang berasal dari kata latin *"sociu"* berarti kawan. Masyarakat tidak dapat dipisahkan daripada manusia karena hanya manusia saja yang hidup bermasyarakat, yaitu

hidup bersama-sama dengan manusia yang lain dan saling memandang sebagai penanggung kewajiban dan hak. Sebaliknya manusia pun tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Seorang manusia yang tidak pernah mengalami hidup bermasyarakat, tidak dapat bakat-bakat kemanusiaannya yaitu mencapai kebudayaan. Dengan kata lain orang hidup bermasyarakat, pasti akan timbul kebudayaan.

Menurut Soerjono Soekanto yang termuat dalam Navigation (2008), alam masyarakat setidaknya memuat unsur-unsur sebagai berikut:

a. Beranggotakan minimal dua orang.
b. Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antar anggota masyarakat.
d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

Menurut Marion Levy yang termuat dalam Navigation (2008), diperlukan empat kriteria yang harus dipenuhi agar sekumpulan manusia bisa disebut sebagai masyarakat yaitu:

a. Ada sistem tindakan utama.
b. Saling setia pada sistem tindakan utama.
c. Mampu bertahan lebih dari masa hidup seseorang anggota.
d. Sebagian atau seluruh anggota baru didapat dari kelahiran atau seproduksi
   manusia.

Ahmadi (2003) mengemukakan, masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama. Menurut Maclver dan Page dalam Soerjono (2006) menjelaskan,

masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tata cara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Keseluruhan yang selalu berubah ini kita namakan masyarakat. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan masyarakat selalu berubah. Selanjutnya Selo Soemardjan dalam Soerjono (2006) berpendapat masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan.

Dari keterangan tersebut dapat dipahami, bahwa masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Tatanan kehidupan, norma-norma yang mereka miliki itulah yang menjadi dasar kehidupan sosial dalam lingkungan mereka, sehingga dapat membentuk suatu kelompok manusia yang khas. Anak dan cucu, antara sesama kaum laki-laki dan perempuan, larut dalam suatu kehidupan yang teratur dan terpadu dalam suatu kelompok manusia yang disebut masyarakat.

Dari definisi diatas, maka masyarakat harus mempunyai syarat-syarat sebagai berikut:

a. Harus ada pengumpulan manusia dan harus banyak.
b. Bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
c. Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju kepentingan dan tujuan bersama.

2.3 Pengobatan

2.3.1 Pengertian Pengobatan

Beberapa definisi pengobatan sendiri menurut beberapa sumber adalah sebagai berikut:

a. Menurut *World Health Organization* (WHO), pengobatan sendiri (swamedikasi) adalah pemilihan dan penggunaan obat modern dan obat tradisional oleh seseorang untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit.

b. Menurut *The International Pharmaceutical Federation* (FIP), pengobatan sendiri adalah penggunaan obat-obatan tanpa resep oleh seseorang atas inisiatifnya sendiri.
c. Menurut *World Self Medication Industry* (WSMI), pengobatan sendiri adalah pengobatan untuk masalah kesehatan yang umum terjadi menggunakan obat yang dapat digunakan tanpa pengawasan dari tenaga kesehatan serta aman dan efektif untuk penggunaan sendiri.
d. Pengobatan sendiri berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Tan dan Rahardja, 1993).

Pengobatan sendiri adalah salah satu elemen dari *self-care*. *Self care* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh diri sendiri untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan, mencegah dan menghadapi penyakit. Pengobatan sendiri biasa dilakukan untuk mengatasi penyakit ringan (Depkes RI, 2006).

Pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat dalam menjaga kesehatan dan menjadi alternatif yang banyak dipilih oleh masyarakat karena dapat menanggulangi keluhan secara cepat dan efektif. Pengobatan sendiri merupakan sumbangan yang sangat besar bagi pemerintah dalam hal pemeliharaan kesehatan, karena mengurangi beban pelayanan kesehatan serta meningkatkan keterjangkauan obat oleh masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan.

2.3.2 Keuntungan Pengobatan Sendiri

Keuntungan dari pengobatan sendiri adalah aman apabila digunakan sesuai petunjuk, efektif untuk menghilangkan keluhan karena 80% dari penyakit ringan bersifat *self- limiting*, yaitu sembuh sendiri tanpa

intervensi tenaga kesehatan, biaya pembelian obat relatif murah daripada biaya pelayanan kesehatan, hemat waktu karena tidak perlu mengunjungi sarana dan profesi kesehatan serta berperan aktif dalam pengambilan keputusan terapi untuk diri sendiri (Supardi dan Notosiswoyo, 2006).

2.3.3 Kerugian Pengobatan Sendiri

Pengobatan sendiri yang dilakukan secara tidak tepat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam penggunaan obat dan kurangnya kontrol pada pelaksanaannya (Association of Real Change, 2006).

Dampak lainnya yaitu dapat menyebabkan bahaya serius terhadap kesehatan, seperti reaksi obat yang merugikan, perpanjangan masa sakit, resiko kontraindikasi dan ketergantungan obat. Oleh karena itu, upaya untuk membekali masyarakat agar mempunyai keterampilan untuk mencari informasi obat secara tepat dan benar perlu dilakukan (Holt, 1986).

2.3.4 Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan obat dalam pengobatan sendiri adalah sebagai berikut:

2.3.4.1 Umur

Balita dan yang beumur lanjut lebih banyak mengeluh sakit dan lebih banyak mengkonsumsi obat. Hubungan antara umur dan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan secara statistik tidak bermakna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara umur dan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dalam pengobatan sendiri.

2.3.4.2 Jenis Kelamin

Wanita lebih sering melakukan pengobatan sendiri, dan lebih banyak menggunakan obat resep dan obat bebas daripada pria.

2.3.4.3 Pendidikan

Orang yang berpendidikan tinggi lebih banyak menggunakan obat, lebih banyak menyimpan obat, dan lebih besar belanja obat. Hubungan antara pendidikan dan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan secara statistik bermakna. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan ada hubungan bermakna antara pendidikan dan pengobatan sendiri.

2.3.4.4 Status Ekonomi

Orang dengan status ekonomi yang tinggi lebih banyak menyimpan obat dan lebih banyak belanja obat Ada hubungan yang bermakna antara bekerja dan pengobatan sendiri. Proporsi responden yang menggunakan obat sesuai dalam pengobatan sendiri lebih besar pada status ekonomi mampu.

2.3.4.5 Lokasi

Lokasi yang dekat dengan sumber obat berhubungan dengan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dalam pengobatan sendiri. Diduga penduduk yang berlokasi di kota jaraknya lebih dekat untuk menjangkau sumber penjualan obat bebas sehingga lebih mudah mendapatkan obat daripada penduduk di desa. Hubungan antar lokasi dikota dan penggunaan obat yang sesuai dengan aturan secara statistik tidak bermakna.

2.4 Penyakit Bisul

2.4.1 Pengertian Penyakit Bisul

Bisul *(Furunkel)* ialah radang folikel rambut dan sekitarnya. Jika lebih daripada sebuah disebut furunkulosis. Karbunkel ialah kumpulan furunkel. Keluhannya nyeri. Kelainan berupa nodus eritematosa berbentuk kerucut, di tengahnya terdapat pustul. Kemudian melunak menjadi abses yang berisi pus dan jaringan nekrotik, lalu memecah membentuk fistel. Tempat predileksi ialah yang banyak friksi, misalnya aksila dan bokong (Djuanda, 2011).

Bisul merupakan penyakit yang ringan namun sangat mengganggu. Bisul merupakan gangguan kulit akibat infeksi pada kantung rambut kulit, yang disebabkan oleh *Staphylococcus aureus* pada kulit lewat folikel rambut, kelenjar minyak, kelenjar keringat yang sesudah itu menyebabkan infeksi lokal. Faktor yang menambah risiko terkena bisul diantaranya kebersihan yang buruk, luka yang terinfeksi, kosmetika yang menyumbat pori dan pemakaian bahan kimia (Samsumaharto dan Hartanto, 2010).

Bisul terjadi ketika suatu area dari jaringan menjadi terinfeksi dan sistem kekebalan tubuh mencoba untuk melawannya. Sel darah putih bergerak melalui dinding pembuluh darah ke daerah infeksi dan masuk dalam jaringan yang rusak. Selama proses ini terbentuk nanah. Nanah adalah penumpukan cairan, sel darah putih yang mati, jaringan mati, dan bakteri atau benda asing lainnya (Medlineplus, 2012).

Bisul termasuk jenis penyakit peradangan pada kulit. Penyakit ini juga sudah memasyarakat karena menyerang seluruh lapisan masyarakat dimanapun berada. Pada umumnya menyerang orang yang kurang memelihara kebersihan kulit. Seluruh bagian permukaan kulit tubuh manusia bisa terserang penyakit ini, sehingga sangat mengganggu

aktifitas dan gerak tubuh sehari-hari. Seringkali yang terkena serangan adalah bagian pantat, yang menyebabkan orang tersiksa apabila sedang duduk, padahal sebagian besar aktifitas hidup manusia sehari-hari banyak dilakukan dengan posisi duduk. Siksaan semacam ini baru berakhir apabila peradangan atau bisul ini sudah memerah dan menjadi normal kembali. Sering ada anggapan bahwa penyebab bisul adalah darah kotor, anggapan ini adalah salah (Reksodihardjo dkk., 1991)

2.4.2 Penyebab Penyakit Bisul

Secara medis penyebab bisul adalah kuman penyakit yang dalam bahasa latin disebut *Staphylococcus aureus.* Dalam prosesnya kuman ini mula-mula memasuki kelenjar keringat atau akar rambut, yang kemudian mengakibatkan peradangan. Inti bisul adalah berupa konsentrasi nanah kental yang terdiri dari bakteri dan sel-sel darah putih. Inti bisul dan proses peradangan inilah yang menyebabkan rasa sakit yang kadang-kadang hebat. Apabila bisul memecah maka keluarlah nanah dan kuman-kuman tadi. Dan apabila nanah dan kuman ini bisa mengenai bagian-bagian kulit yang lain melalui cara sentuhan, tetesan atapun gesekan maka bisa menimbulkan infeksi bisul lain di tempat baru itu (Reksodihardjo dkk., 1991)

2.4.3 Ciri Penyakit Bisul

Sebagai gejala awal dari penyakit ini ialah timbulnya semacam jerawat di sekitar akar rambut yang dengan cepat berkembang, membengkak, berwarna merah dan mengeras. Infeksi bisul ini bisa menyebabkan rasa sakit diseluruh tubuh penderita. Bahkan dalam keadaan yang hebat bisa menimbulkan demam.

2.4.4 Penularan Penyakit Bisul

Bisul dan infeksi kulit lain ditularkan antara orang melalui:

a. Memencet dan menyentuh bagian yang terinfeksi.
b. Menggunakan pakaian, handuk atau seprai yang belum dicuci setelah digunakan oleh seseorang yang menderita infeksi kulit.
c. Menggunakan alat dandanan (misal gunting kuku, pinset dan pisau cukur) yang telah digunakan oleh seseorang yang menderita infeksi kulit.
d. Tidak mencuci tangan dengan teliti (NSW health, 2008)

2.4.5 Pengobatan Penyakit Bisul

Pastikan bahwa bisul dan infeksi kulit lain tetap bersih dan tertutup

a. Cuci bisul atau tukak dengan sabun dan air atau campuran air garam.
b. Gunakan kompres panas untuk membantu bisul matang.
c. Pastikan bahwa bisul dan infeksi kulit lain tetap tertutup dan ganti balutan secara berkala.
d. Jangan memencet bisul
e. Penyaliran bisul atau abses kulit harus hanya dilakukan oleh dokter, atau perawat atau petugas kesehatan yang terlatih.
f. Dalam hal tertentu, infeksi mungkin memerlukan perawatan dengan Antibiotik.

Jika tukak merebak atau menjadi semakin parah, atau penderita menjadi kurang sehat dengan demam, pergilah ke dokter untuk nasehat lebih lanjut tentang perawatan. Dokter mungkin memberikan resep antibiotik (melalui mulut atau sebagai salep). Penting untuk mengikuti perawatan yang dianjurkan dan menyelesaikan seluruh perawatan antibiotik (NSW health, 2008)

Pengobatan terhadap infeksi *Staphylococcus aureus* dilakukan melalui pemberian antibiotik, yang disertai dengan tindakan bedah, baik berupa pengeringan abses maupun nekrotomi. Pemberian antiseptik lokal sangat dibutuhkan untuk menangani furunkulosis (bisul) yang berulang. Pada infeksi yang cukup berat, diperlukan pemberian antibiotik secara oral atau intravena, seperti penisilin, metisillin, sefalosporin, eritromisin, clindamisin, linkomisin, vankomisin. Sebagian besar galur *Staphylococcus* sudah resisten terhadap berbagai antibiotik tersebut, sehingga perlu diberikan antibiotik berspektrum lebih luas seperti kloramfenikol, amoksilin, gentamicin dan tetrasiklin (Ryan *et al*.,1994; Warsa, 1994; Jawetz *et al*., 1995)

Gentamicin krim maupun salep merupakan obat yang cukup efektif mengatasi infeksi *Staphylococcus* penyebab bisul. Gentamicin bekerja dengan menghambat sintesa protein bakteri melalui pengikatan inti 30s ribosom yang akan menghentikan sintesis protein bakteri. Gentamicin merupakan antibiotik yang mudah diserap dalam kulit sehingga mempunyai aksi yang cepat mengatasi bisul. Selain gentamicin, asam fusidat merupakan antibiotik yang juga efektif. Asam fusidat bekerja dengan cara menghambat replikasi bakteri dan bersifat bakteriostatik (Ryan *et al*.,1994; Warsa, 1994; Jawetz *et al*., 1995)

2.4.6 Cara Pencegahan Penyakit Bisul

a. Mencuci tangan adalah penting untuk mencegah menularnya bisul dan infeksi kulit. Mencuci semua bagian tangan dengan baik menggunakan sabun dan air mengalir selama 10 - 15 detik
    1. Sebelum dan setelah menyentuh/membalut bagian yang terinfeksi
    2. Sebelum menyentuh makanan atau sebelum makan
    3. Setelah menggunakan toilet

4. Setelah membersihkan sesuatu
5. Setelah menyentuh pakaian atau kain yang belum dicuci

b. Memastikan bisul tetap bersih dan ditutup untuk mencegah infeksi
c. Jangan bersama menggunakan barang pribadi seperti pakaian, handuk atau seprai (jika tidur di ranjang yang sama, tutup tukak atau luka semalaman) atau alat dandanan seperti gunting, pinset, alat cukur dan sikat gigi.
d. Cuci kain dan pakaian secara berkala (NSW health, 2008)

2.4.7 Cara Pengobatan Tradisional

Berdasarkan pengalaman dalam jangka waktu yang lama, nenek moyang kita telah banyak menemukan cara-cara tradisional Jawa dengan ramuan tertentu untuk pengobatan bisul ini. Beberapa diantaranya ialah:

a. Tangkai daun sirih ditumbuk secara perlahan-lahan sehingga lunak. Celupkan tangkai sirih tadi ke dalam minyak kelapa dan panaskan dengan api secukupnya kemudian tempelkan pada bisul yang sebelumnya sudah dioleskan dengan sedikit kapur sirih.
b. Selembar daun kamboja diremas-remas dan diberi minyak kelapa, kemudian ditempelkan pada bagian yang berbisul.
c. Selembar daun bunga wijayakusuma ditumbuk halus dan dicampurkan dengan sedikit garam dapur kemudian ramuan tadi ditempelkan pada bisul sebelum tidur.
d. Sesuap nasi dihaluskan bersama garam dapur secukupnya kemudian diberi sedikit minyak kelapa. Ramuan ini ditempelkan pada bagian kulit yang terserang bisul.
e. Getah widuri dioleskan pada bisul yang bersangkutan (Reksodihardjo dkk., 1991)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan abstarksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus, serta model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting dalam penelitian (Notoadmodjo, 2005).

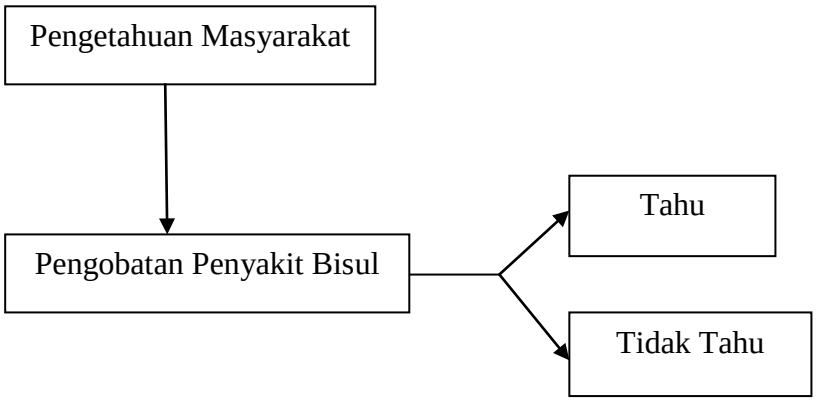

Gambar 2.1 Kerangka Konsep